



Pengaruh Keterampilan, Dan Minat Mengajar Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 UNESA

Novita Syaharani, Rahmawati, Mohamad Arief Rafsanjani*

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email: mohamadrafsanjani@unesa.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Keterampilan; Minat mengajar; Kesiapan mengajar. Diterima: 03-05-2022 Disetujui: 23-05-2022 Dipublikasikan: 26-10-2022	Penelitian ini dilakukan pada masa wabah covid-19, semua aktivitas siswa dibatasi secara online, sehingga siswa tidak bisa leluasa menciptakan keterampilan belajar. Khusus untuk mahasiswa yang terdaftar pada program studi Pendidikan Ekonomi UNESA 2018 yang mengajar secara online, dan diragukan keterampilan dan minat mereka dalam mengajar akan kesiapan mengajar nantinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu explanatory untuk membuktikan pengaruh keterampilan dan minat mengajar terhadap kesiapan mengajar. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNESA 2018. Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner serta data primer. Analisis data menggunakan regresi linier dengan bantuan SPSS versi 26 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mempengaruhi kesiapan mengajar, tetapi minat mengajar tidak mempengaruhi kesiapan mengajar. Hal ini karena kesiapan mengajar dipengaruhi oleh minat saja tanpa pengetahuan atau keterampilan sebelumnya, artinya minat hanyalah keinginan. Keinginan ini tidak mampu membuat seseorang siap untuk mengajar. Sehingga penelitian ini membutuhkan keterampilan dan minat mengajar untuk menunjang kesiapan mengajar seorang siswa Abstract This study was conducted during the covid-19, all student activities were limited online, so students could not freely create learning skills. Especially for students enrolled in the 2018 UNESA Economic Education studies program who teach online, and it is doubtful that their skills and interest in teaching will be in teaching readiness later. This study uses a quantitative method that is explanatory to prove the influence of teaching skills and interest on teaching readiness. The sample of this research is students of the 2018 UNESA Economic Education Study Program. Sources of data were obtained from the distribution of questionnaires as well as primary data. Data analysis used linear regression with the help of SPSS version 26 for Windows. The results of this study indicate that skills affect teaching readiness, but interest in teaching does not affect teaching readiness. This is because teaching readiness is influenced by interest alone without prior knowledge or skills, meaning that interest is just a desire. this desire is not able to make someone ready to teach. So that this research requires skills and interest in teaching to support the teaching readiness of a student



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membantu mencerdaskan anak bangsa serta meraih segala prestasi. Hal ini tercermin dalam salah satu tujuan nasional Indonesia yang tertuang dalam alinea keempat UUD 1945 yaitu “ mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan mampu berjalan baik jika terdapat unsur pendidikan yang berkualitas, agar mampu menciptakan anak bangsa yang cerdas dan berprestasi. Salah satu unsur yang dominan dan terpenting dalam pendidikan yaitu pendidik atau guru. Kualitas pengajar menentukan kualitas pendidikan (Mustofa, 2012). Maka dari itu UNESCO telah menggagas 4 pilar pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Empat pilar pendidikan menurut UNESCO dalam penelitian Priscilla & Yudhyarta (2021) meliputi, (1) *learning to know*, seseorang diharapkan memahami makna awal konsep dan teori dan mampu menjelaskan setiap prosesnya; (2) *learning to do*, seorang mampu menyesuaikan pengetahuan yang diperoleh terhadap pekerjaan masa depan; (3) *learning to live together*, seorang mampu menghindari prasangka buruk melalui komunikasi yang baik untuk menghindari konflik, karena hasil proses pendidikan tidak bermanfaat untuk diri sendiri namun bermanfaat untuk seluruh masyarakat; (4) *learning to be*, seorang diharapkan mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi yang berinteleksi, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang pasal 27 ayat (3) tahun 1989 menyatakan bahwa “guru adalah tenaga pendidik yang diangkat khusus melakukan tugasnya yaitu mengajar pada jenjang pendidikan dasar, menengah”. Dalam melaksanakan tugas dan peran guru dengan baik dan lancar, memerlukan aspek kesiapan mengajar dari diri seorang guru (Pratana & Margunani, 2019). Aspek kesiapan mengajar seorang guru juga dibutuhkan pada proses pembelajaran (Fajriana & Safriana, 2021). Menurut Subali (2011) dalam mengajar, seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan metode, materi, pendekatan, kebutuhan, serta keterampilan guru secara matang, agar menghasilkan proses mengajar dapat lebih optimal.

Kesiapan menjadi modal penting untuk seseorang dalam melakukan pekerjaan, agar mendapatkan hasil kerja yang maksimal (Ayuni, 2013). Kesiapan mengajar merupakan kematangan fisik dan mental dalam menyampaikan pengetahuan dengan mengkondisikan semua aspek pendidikan (Wahyudi & Syah, 2018). Menurut Dalyono dalam penelitian Syukri (2020) Variabel internal dan lingkungan mempengaruhi kesiapan mengajar. Elemen internal meliputi intelek, bakat, gairah, dan dorongan. Sedangkan pengaruh eksternal seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar juga diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk mempersiapkan proses mengajar yang optimal salah satunya membutuhkan keterampilan yang matang. Penguasaan keterampilan di abad ke-21 dapat efektif jika di berikan melalui pendidikan, agar dapat menghadapi tantangan, dan dapat berhasil dalam dunia kerja (Redhana, 2019). Pada dunia pendidikan penguasaan keterampilan di abad ke-21 dapat menciptakan peserta didik yang menguasai keterampilan dalam meraih prestasi (Jayadi et al., 2020). Setiap kemampuan mengajar guru harus dimiliki dan digunakan (Sukirman, 2013). Guru harus memiliki delapan keterampilan inti mengajar: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, variasi, penguatan, manajemen kelas, dan fasilitasi diskusi kelompok. Setidaknya 8 keterampilan dasar mengajar tersebut terlebih dahulu untuk dikuasai karena keterampilan mengajar adalah salah satu variabel yang berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mengajar (Mardiani, 2021), begitupun jika keterampilan mengajar tidak berjalan secara optimal kesiapan calon guru siswa dapat diragukan kedepannya (Noorhayati, 2015).

Penelitian Setiawan & Mulyati (2018) mengemukakan bahwa kemampuan mengajar berdampak positif pada kesiapan mengajar. Karena kemampuan mengajar mahasiswa meningkat, demikian pula kesiapan mengajar mereka juga semakin tinggi. Menurut penelitian Noorhayati (2015) juga menyatakan bahwa Kemampuan mengajar memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap kesiapan guru. Keterampilan mengajar mampu membangun kesiapan mengajar mahasiswa calon guru yang profesional. Namun pada hasil observasi yang dilakukan Ayu (2021) menyatakan bahwa sebesar 73,3% terhadap 30 guru memiliki kesiapan mengajar yang rendah karena keterlambatan keterampilan guru dalam penguasaan materi. Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat sebelumnya bahwa keterampilan mampu mempengaruhi kesiapan mengajar.

Selanjutnya kesiapan mengajar juga dipengaruhi dari faktor internal misalnya minat dan motivasi. Mulyasa (2011) mengatakan bahwa dalam profesi guru, salah satu aspek internal adalah minat. Menurut Samsudin dalam Chan (2011) berdasarkan sebab-sebab timbulnya, minat dibedakan menjadi 2, yang pertama minat spontan yaitu minat yang muncul tanpa ada pengaruh dari luar; dan yang kedua minat

terpola yang berarti minat muncul akibat pengaruh dari luar atau kegiatan yang terencana. Namun minat tidak muncul secara tiba-tiba, namun minat timbul karena adanya proses terlebih dahulu atau terbangun dari kesengajaan akibat proses pekerjaan (Atikah, 2018) dilakukan berulang kali dengan senang hati (Slameto, 2013). Elendiana (2020) juga mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi belajar kemudian mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan. Sehingga minat mengajar muncul berawal dari proses transfer pada mahasiswa calon guru mengenai ilmu pendidikan serta rangkaian praktik mengajar. Dari teori sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa keguruan yang memiliki minat akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu pengetahuan tentang keguruan sehingga nantinya akan lebih siap menjalankan tugas dan peran guru (Tamala et al., 2010).

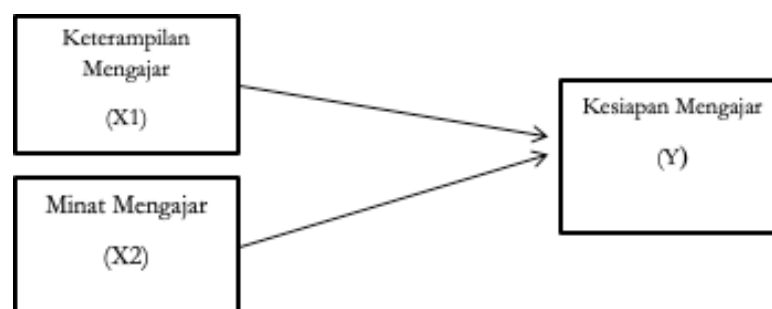
Penelitian Kurniasari & Rahmawati (2016) menyatakan bahwa rasa kesiapsiagaan mengajar itu penting, begitu pula minat dalam mengajar. Hal tersebut dikarenakan minat mengajar yang tinggi sehingga kesiapan mengajar juga dapat dikatakan tinggi artinya keprofesional guru dalam kesiapan mengajar tidak perlu diragukan lagi dan pembelajaran mampu berjalan optimal, efisien, dan efektif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dilihat dari keadaan pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi Covid-19 yang mana kegiatan kampus dilakukan secara *online* dengan waktu yang tidak sebentar. Sehingga mahasiswa melaksanakan perkuliahan dari rumah dan juga mata kuliah praktik mengajarpun dilakukan secara *online*, padahal mahasiswa perlu terjun langsung dalam praktik mengajar sebagaimana keterampilan mengajar seperti keterampilan bercakap, keterampilan mengkondisikan suasana kelas dan sebagainya harus dilatih agar mahasiswa dapat menjadi calon guru dengan melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional. Dengan berlatih terus menerus, mahasiswa dapat memahami bagaimana keterampilan mengajar yang efektif serta efisien dan juga mampu menumbuhkan rasa minat mengajar kepada mahasiswa terhadap kesiapan kesiapan menjadi guru. Namun itu semua dilaksanakan dengan keterbatasan waktu dan proses yang lebih singkat dari pada umumnya.

Hipotesis untuk penelitian ini dibentuk berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, dan itu adalah sebagai berikut: (1) keterampilan mengajar (X1) berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar (Y) pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2018 Universitas Negeri Surabaya; (2) minat mengajar (X2) berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar (Y) pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2018 Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif eksplanasi, yang mengevaluasi hubungan antara variabel yang dihipotesiskan seperti Keterampilan mengajar(X1) dan minat mengajar(X2) sebagai variabel bebas penelitian ini terhadap variabel terikatnya yaitu kesiapan mengajar (Y).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya adalah objek penelitian ini. Populasi penelitian ini berjumlah 63 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2018. Karena populasi lebih kecil dari 100, maka pendekatan sampling yang digunakan adalah sampling jenuh

(Abdullah, 2015). Teknik pengambilan data didapat dari sumber data primer dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada 63 mahasiswa tersebut.

Dalam menyusun indikator dan kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan beberapa modifikasi dan tambahan dari peneliti. Pada variabel keterampilan mengajar menggunakan 8 indikator (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengajar diskusi kelompok) dan terdapat 18 butir angket yang merujuk pada penelitian Noorhayati (2015).

Selanjutnya untuk variabel minat mengajar menggunakan 2 indikator (minat spontan dan minat terpol) dan terdapat 9 butir angket yang merujuk pada penelitian kurniasari & rahmawati (2016). selanjutnya untuk variabel kesiapan mengajar menggunakan 4 indikator (kesiapan merencanakan dan mempersiapkan proses belajar mengajar(pbm), kesiapan mengelola PBM, kesiapan melaksanakan evaluasi, kesiapan melaksanakan empat pilar) dan 20 butir instrumen yang merujuk pada penelitian Kurniasari & Rahmawati (2016).

Penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan skala yang didasarkan pada jumlah pandangan responden terhadap jawaban atas pertanyaan dari variabel yang diukur (Abdullah, 2015). Skala likert pada penelitian ini untuk merespon setiap pernyataan kuesioner. Sebelum dibagikan kuesioner ini kepada peserta penelitian, divalidasi terlebih dahulu oleh 33 mahasiswa. Pengujian validitas dan reliabilitas menentukan kesesuaian distribusi instrumen pada sampel penelitian yang dituju (Hamni Fadlilah Nasution, 2012). Setelah diketahui pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel dapat tidak digunakan atau diganti dan Sampel penelitian akan diberikan pernyataan yang valid dan dapat dipercaya untuk dievaluasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu seperti SPSS versi 26 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 26, yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dasar keputusan, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal(Raharjo, 2014).

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETERAMPILAN MENGAJAR	0,079	63	0,200*	0,965	63	0,068
MINAT MENGAJAR	0,098	63	0,200*	0,975	63	0,225

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil olah data diatas diketahui bahwa data penelitian ini dilihat dari kolom kolmogorov-smirnov pada Sig. sebesar 0,200 artinya nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya Uji Multikolinearitas yang baik harus memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 , Uji multikonearitas bertujuan untuk menyelidiki korelasi antar variabel bebas.

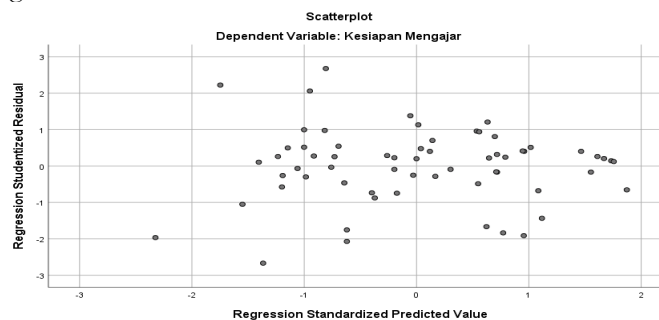
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
	Model	Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	Keterampilan Mengajar	0,976	1,025
	Minat Mengajar	0,976	1,025

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Berdasarkan temuan pemrosesan data program SPSS 26 diketahui bahwa data penelitian ini bernilai *tolerance* (0,976) > 0,10 dan nilai VIF(1,025), artinya Keterampilan Mengajar (X1) dan Minat Mengajar (X2) bebas dari multikolinearitasi.

Selanjutnya Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data melalui bantuan SPSS 26 diatas diketahui bahwa data penelitian ini tersebar diatas, bawah, kanan, dan kiri angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola jelas, artinya data penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian tidak sama.

Hasil analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian ini akan menunjukkan efek variabel independen pada variabel dependen. Hasil Analisis dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients* kolom B.

Tabel 3. Coefficients

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	23,241	7,709		3,015	0,004	
	Keterampilan Mengajar	0,656	0,094	0,658	6,961	0,000	0,976 1,025
	Minat Mengajar	0,174	0,126	0,130	1,374	0,175	0,976 1,025

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. hasil koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,690 ^a	0,477	0,459	6,37035
a. Predictors: (Constant), Minat Mengajar, Keterampilan Mengajar				
b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar				

Berdasarkan tabel diatas dilihat pada kolon R Square menyatakan bahwa besar pengaruh variabel keterampilan mengajar(X1), dan minat mengajar (X2) terhadap kesiapan mengajar sebesar 0,459 atau 45,9%

Hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji t

Data yang digunakan untuk menganalisis yakni hasil skala likert kemudian data diolah menggunakan SPSS 26. Pada hasil pengujian dapat dilihat kolom t pada tabel 1. Coefficients. Angka

probabilitas signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, dan banyak responden sejumlah 63 orang. Berikut perhitungan untuk mencari t tabel:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (t_{\alpha/2 ; n-k-1}) \\ &= (0,05/2 ; 63-2-1) \\ &= (0,025 ; 60) \end{aligned}$$

$$T \text{ tabel} = 2,000 \text{ (dapat dilihat pada tabel T)}$$

Berdasarkan Uji t diperoleh sebagai berikut.

- 1) Variabel Keterampilan Mengajar (X_1) memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (6.961) lebih besar dari nilai T_{tabel} (2.000. Dengan demikian, H_0 ditolak sedangkan H_a disetujui, menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan pengajaran (Y).
- 2) Tingkat signifikansi untuk variabel Minat Mengajar adalah $0,175 > 0,05$, dan jumlah T_{hitung} (1.374) T_{tabel} (2.000), Dengan demikian, H_0 diterima, sedangkan H_a menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Minat Menajar (X_2) dan Kesiapan Mengajar (Y).

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Mengajar(X_1) terhadap Kesiapan Mengajar (Y)

Dilihat pada uji t variabel keterampilan mengajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar $6,961 > t_{\text{tabel}}$ (2,000) dan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, maka penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar.

Pada temuan penelitian Noorhayati (2015) menunjukkan bahwa kemampuan mengajar berpengaruh pada persiapan seseorang untuk menjadi guru. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil penelitian ini karena dapat mendukung pada hasil penelitian dimana keterampilan mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Keterampilan mengajar harus dimiliki mahasiswa calon guru karena untuk menjadi bekal menjadi guru profesional (Sukmawati, 2019).

Menurut Jayadi et al.,(2020) pada zaman sekarang ini yang mana semua harus di tuntut untuk menyelami perubahan yang makin bermutu baik, sehingga pada dunia pendidikan memiliki keterampilan yang harus dikuasai seorang pendidik, agar pendidikan mampu melahirkan peserta didik yang juga menguasai keterampilan demi meraih kesuksesan. Hal tersebut merupakan salah satu yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Seperti teori pada penelitian Noorhayati (2015) yang menyatakan jika keterampilan mengajar tidak terjadi secara optimal, maka kesiapan mengajar mahasiswa dapat ditragukan untuk kedepannya. Teori tersebut digambarkan pada hasil observasi Ayu (2021) bahwa pada salah satu sekolah di Samarinda terhadap 30 guru, sebesar 73% guru mengalami keterlambatan dalam keterampilan guru terhadap materi sehingga menyebabkan kesiapan mengajar rendah. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa hasil data kuesioner menyatakan bahwa kesiapan mengajar dominan dipengaruhi oleh keterampilan mengajar dan minat mengajar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan mengajar berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar karena penguasaan keterampilan mengajar dapat menunjang kesiapan mengajar nantinya bagi mahasiswa calon guru terutama mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Serta pada abad ke-21 ini semua orang harus mampu menguasai keterampilan, untuk berpacu dengan kemajuan teknologi terbaru dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja.

Apalagi pada dunia pendidikan, seorang pendidik harus mampu menguasai keterampilan agar tidak tertinggal dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Setidaknya dapat menguasai keterampilan dasar dalam mengajar yang meliputi, Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Bertanya,

Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan membimbing diskusi kelompok, dan Keterampilan mengajar diskusi kelompok.

Pengaruh Minat Mengajar(X2) terhadap Kesiapan Mengajar (Y)

Dilihat pada uji t variabel keterampilan mengajar memiliki nilai t hitung sebesar $1,374 < t$ tabel (2,000) dan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,175 < 0,05$, maka penelitian ini menyatakan bahwa minat mengajar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kesiapan Mengajar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa minat mengajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan mengajar karena besar kecilnya minat terhadap suatu objek ditentukan adanya keinginan, kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri seseorang (Ayuni, 2013).

Hasil penelitian ini juga didukung hasil data kuesioner yang menyatakan bahwa minat mengajar sebesar 16% untuk mempengaruhi kesiapan mengajar. Selain itu dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk keterampilan mengajar.

Pendapat Alim et al.,(2016) bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya faktor bakat atau kemampuan dan faktor lingkungan mahasiswa itu sendiri. Sehingga minat seseorang untuk mengajar yang tidak disertai keterampilan dan pengetahuan mengajar, maka minat tersebut hanya menjadi sebuah keinginan seseorang untuk mengajar saja, keinginan tersebut tidak mampu menjadikan seseorang menjadi siap dalam mengajar.

Menurut Mulyasa (2011) faktor dalam diri yang mempengaruhi kesiapan mengajar salah satunya yaitu minat. Namun, minat dibangun sesuai dengan rencana terlebih dahulu atau timbul dari kesengajaan akibat proses pekerjaan, sehingga termasuk pada jenis minat terpola (Atikah, 2018). Tamala et al., (2010) juga mengatakan bahwa mahasiswa keguruan akan bersungguh-sungguh dan mempelajari penuh teori keguruan jika disertai rasa minat dalam diri, sehingga mahasiswa keguruan akan lebih siap menjalankan tugas guru.

Dari pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa jika mahasiswa mampu membangun bersama rasa minat dan faktor pendukung lainnya dalam diri maka persiapan mahasiswa lebih matang sehingga mampu menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, menyiapkan mental, menyiapkan keterampilan yang dimiliki, dan sebagainya. Serta realita pelaksanaan praktik mengajar tidak diragukan karena mahasiswa sudah memiliki kesiapan yang sudah matang.

Berdasarkan teori-teori pada penelitian terdahulu disimpulkan bahwa minat tercipta setelah terdapat proses kegiatan terlebih dahulu, sehingga dapat diasumsikan bahwa minat mengajar tanpa disertai faktor pendukung tidak dapat mendukung kesiapan mengajar.

Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa kesiapan mengajar yang dipengaruhi oleh minat saja tanpa pengetahuan atau keterampilan sebelumnya, artinya minat hanyalah keinginan. keinginan ini tidak mampu membuat seseorang siap untuk mengajar. Sehingga penelitian ini membutuhkan keterampilan dan minat mengajar untuk menunjang kesiapan mengajar seorang mahasiswa. Minat dalam mengajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pemahaman yang tinggi sehingga mahasiswa lebih siap dalam kesiapan mengajar (Tamala et al., 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya.

Namun minat mengajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. Hal tersebut terjadi karena minat mengajar tidak bisa terbangun tanpa faktor pendukung atau adanya proses pekerjaan terlebih dahulu, sehingga disimpulkan pada penelitian ini bahwa kesiapan mengajar memiliki pengaruh yang didominasi oleh minat mengajar dan keterampilan mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Alim, A. F., Syah, N., & Yustisia, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil Ft Unp. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 4(1), 1–9.
- Atikah, T. P. (2018). Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta Dilihat dari Kualitas Micro Teaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). *Skripsi*, 15.
- Ayu, F. A. (2021). Stabilitas Emosi Dengan Kesiapan Mengajar Pada Guru Full Day School. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6508>
- Ayuni, Y. (2013). Hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta. *Pendidikan*, 1–152.
- Chan, S. (2011). Teori Minat. *Teori Minat*, 32.
- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fajriana*, F., & Safriana, S. (2021). Analisis Kesiapan Guru Fisika dan Matematika dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 293–304. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19162>
- Hamni Fadlilah Nasution, M. P. (2012). Instrumen dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. *עלון המחקר*.
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). IDENTIFIKASI PEMBEKALAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA ASPEK KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMA KOTA BENGKULU DALAM MATA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Mengajar Effect of the Interest To Be Teachers and Praktik Pengalaman. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1–14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>
- Mardiani, T. (2021). ... penguasaan soft skill dan keterampilan dasar mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada KPL yang dimoderasi self efficacy. *SKRIPSI Mahasiswa UM*. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/94161.html>
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mustofa, -. (2012). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Noorhayati, B. (2015). Pengaruh keterampilan mengajar dan soft skills pendidikan administrasi perkantoran angkatan tahun 2012 FE UNY. *Skripsi*, 138. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 537. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Raharjo, S. (2014). Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. *Spss Indonesia*.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(2), 16–33.
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. In *Belajar*.
- Subali, B. (2011). Pengukuran kreativitas keterampilan proses sains dalam konteks. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 130–144. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4196/pdf>
- Sukirman, D. (2013). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195910281987031-DADANG_SUKIRMAN/Makalah_ket_das_mengajar.pdf
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Syukri. (2020). Kesiapan Praktik Industri. *Kesiapan Praktik Industri*, 1(1), 12.
- Tamala, U., Kartikowati, S., & Selva Johan, R. (2010). Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Repository Unri*, 5–24.
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2018). Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 6(1), 1–5.